

Tutup Tahun 2015, Industri Asuransi Jiwa Terus Tumbuh dan Berhasil Lampau Target 500.000 Agen Pemasar

- Total pendapatan premi pada kuartal ke-empat 2015 meningkat sebesar 5,8% menjadi Rp 128,66 triliun.
- Kenaikan total pendapatan premi tersebut didukung oleh kenaikan total premi lanjutan sebesar 12,9% dari periode yang sama tahun sebelumnya.
- Pada akhir tahun 2015, AAJI telah berhasil melampaui target 500.000 orang tenaga pemasar asuransi jiwa, dibuktikan dari peningkatan jumlah tenaga pemasar sebesar 23,7% hingga mencapai 512.657 tenaga pemasar (agen) berlisensi.

Kinerja Industri Asuransi Jiwa Tahun 2015:

HASIL	Q4 2014	Q4 2015	PERTUMBUHAN
Total Pendapatan (Income)	Rp 167,76 triliun	Rp 132,74 triliun	-20,9%
• Total Pendapatan Premi	Rp 121,62 triliun	Rp 128,66 triliun	5,8%
- Total Premi Bisnis Baru	Rp 70,04 triliun	Rp 70,42 triliun	0,6%
- Total Premi Lanjutan	Rp 51,59 triliun	Rp 58,24 triliun	12,9%
• Hasil Investasi	Rp 40,83 triliun	- Rp 1,66 triliun	-104,1%
• Klaim Reasuransi	Rp 2,53 triliun	Rp 2,71 triliun	7,0%
• Pendapatan Lainnya	Rp 2,78 triliun	Rp 3,03 triliun	9,3%
Total asset	Rp 364,02 triliun	Rp 360,35 triliun	-1,0%
• Jumlah investasi	Rp 318,87 triliun	Rp 314,58 triliun	-1,3%
Total klaim dan manfaat yang dibayarkan	Rp 74,65 triliun	Rp 72,57 triliun	-2,8%
Total Tertanggung	53,73 juta orang	54,96 juta orang	2,3%
• Individual	15,50 juta orang	16,26 juta orang	4,9%
• Kumpulan	38,24 juta orang	38,70 juta orang	1,2%
Jumlah agen berlisensi	414.595 orang	512.657 orang	23,7%

Catatan: Data dirangkum dari 51 perusahaan asuransi jiwa dari total 54 perusahaan asuransi jiwa anggota AAJI.

Jakarta, 23 Maret 2016 – Menutup tahun 2015, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) kembali melaporkan perkembangan kinerja industri asuransi jiwa di Indonesia pada kuartal keempat 2015. Di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2015 di kisaran angka 4,79% secara *year-on-year*¹, namun hingga kuartal keempat 2015 industri asuransi jiwa tetap membukukan pertumbuhan pendapatan premi sebesar 5,8% atau Rp 128,66 triliun.

¹ Data BPS 2016

Ketua Umum AAJI Hendrisman Rahim menyampaikan, "*Industri asuransi jiwa tetap bertahan di tengah situasi ekonomi yang kurang kondusif, terlihat dari pertumbuhan total premi lanjutan sebesar 12,9% dari periode yang sama tahun 2014. Hal ini sekaligus mengindikasikan peningkatan kepercayaan masyarakat dan nasabah akan pentingnya mempertahankan perlindungan jangka panjang yang diberikan asuransi jiwa, yang tercermin dari meningkatnya total premi lanjutan sebesar 12,9% menjadi senilai Rp. 58,24 triliun.*"

Paparan kinerja industri asuransi jiwa Indonesia sampai dengan kuartal keempat tahun 2015 ini disampaikan oleh Ketua Umum AAJI Hendrisman Rahim, Ketua Bidang Keuangan, Keanggotaan dan Kepatuhan AAJI, Edy Tuhirman serta Togar Pasaribu selaku Direktur Eksekutif AAJI di Rumah AAJI, Jakarta.

Total Pendapatan Premi

Optimisme penguatan ekonomi Indonesia muncul pada akhir tahun 2015, ditunjukkan dari peningkatan total pendapatan industri asuransi jiwa sebesar 49% dari kuartal ketiga 2015 sebesar Rp 89,1 triliun menjadi Rp 132,74 triliun pada kuartal keempat 2015. Total pendapatan premi berperan sebagai penyumbang terbesar terhadap total pendapatan industri asuransi jiwa, yaitu sebesar 96,9%.

Total pendapatan premi meningkat sebesar 5,8% dibandingkan kuartal keempat tahun sebelumnya menjadi Rp 128,66 triliun. Kenaikan tersebut didukung oleh pertumbuhan total premi lanjutan sebesar 12,9% dari Rp 51,59 triliun menjadi Rp 58,24 triliun dan pertumbuhan total premi bisnis baru sebesar 0,6% dari Rp 70,04 triliun di tahun 2014 menjadi Rp 70,42 triliun pada periode yang sama di tahun 2015. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap produk asuransi tetap tumbuh di tengah melemahnya kondisi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan jenis produk, unit link masih menjadi kontributor terbesar terhadap total premi, yaitu sebesar 56,2% dibandingkan 43,8% sumbangan produk tradisional. Semakin besarnya kontribusi unit link pada total premi merefleksikan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap manfaat investasi dari asuransi jiwa. Pada periode yang sama, jumlah produk unit link bertumbuh sebesar 6,7% menjadi Rp 72,34 triliun, sementara produk tradisional mengalami pertumbuhan sebesar 4,7% menjadi Rp 56,32 triliun dibandingkan kuartal keempat 2014.

Total Aset dan Investasi

Gejolak ekonomi global berimbas pergerakan jumlah investasi industri asuransi jiwa yang berkontribusi terhadap total aset. Kenaikan suku bunga acuan The Fed pada pertengahan bulan Desember 2015 disinyalir menyebabkan ketidakstabilan nilai kurs dan mengakibatkan tergerusnya nilai total aset sebesar 1% dari Rp 364,02 triliun di tahun 2014 menjadi Rp 360,35 triliun di tahun 2015, serta menurunnya total investasi industri asuransi jiwa sebesar 1,3% dari Rp 318,87 triliun menjadi Rp 314,58 triliun.

Pendapatan industri dari hasil investasi pada kuartal keempat di tahun 2015 masih mengalami perlambatan sebesar 104,1% menjadi (-) Rp 1,66 triliun. Namun demikian, nilai tersebut sudah jauh

menurun dibandingkan dengan kuartal ketiga 2015 dimana mengalami perlambatan mencapai 152,7%.

Begitu juga dengan total aset, jika dibandingkan dengan kondisi pada kuartal ketiga 2015, total aset mengalami pertumbuhan sebesar 1,4% menjadi Rp 360,35 triliun dan hasil investasi asuransi jiwa mengalami perbaikan kinerja sebesar 89,6%, meskipun masih mengalami perlambatan sebagaimana tersebut di atas.

Hal ini menunjukkan bahwa peralihan portofolio investasi dari instrumen saham ke beberapa portofolio investasi yang memiliki tingkat resiko yang lebih rendah pada kuartal keempat 2015 mulai menunjukkan hasil yang diharapkan. Paket kebijakan ekonomi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia secara perlahan mulai menunjukkan dampak yang positif terhadap kinerja perekonomian Indonesia dan diharapkan akan lebih stabil.

Total Klaim dan Manfaat

Industri asuransi jiwa tetap menunjukkan komitmen dalam melakukan tanggung jawabnya dalam membayarkan klaim dan manfaat. Sejak awal tahun sampai akhir tahun 2015, industri asuransi jiwa berhasil membayarkan klaim dan manfaat senilai Rp 72,57 triliun dengan pertumbuhan yang sedikit melambat sebesar 2,8 % dibandingkan kuartal keempat 2014.

Proporsi terbesar pembayaran klaim dan manfaat merupakan klaim nilai tebus (*surrender*) yang mencapai 48,4% dari total klaim dan manfaat. Klaim nilai tebus meningkat sebesar 4% dibandingkan tahun sebelumnya mencapai Rp 35,12 triliun. Perlambatan ekonomi juga mempengaruhi keputusan nasabah dalam mengajukan klaim penebusan, agar tersedia dana tunai untuk mengantisipasi berbagai kebutuhan hidup. Proporsi kedua terbesar pembayaran klaim adalah klaim penarikan sebagian (*partial withdrawal*) yang berkontribusi sebesar 17,4% terhadap total klaim dan manfaat yang dibayarkan pada kuartal keempat 2015.

Adapun klaim penarikan sebagian tersebut mengalami penurunan sebesar 27,9%, menunjukkan bahwa program edukasi yang disusun oleh AAJI bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah mulai menunjukkan hasil sehingga masyarakat Indonesia mulai memahami tujuan proteksi jangka panjang dari produk asuransi jiwa.

Pada kuartal keempat 2015, jumlah tertanggung industri asuransi jiwa tercatat tumbuh 2,3% menjadi 54,96 juta orang dari 53,73 juta orang pada periode yang sama tahun sebelumnya.

"Kenaikan total tertanggung, baik individu maupun kumpulan, semakin menunjukkan masih tingginya kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi jiwa sebagai sektor yang dapat memberikan jaminan perlindungan jangka panjang. Di sisi lain, hal ini juga sekaligus menunjukkan optimisme pasar terhadap perbaikan ekonomi yang dipercaya akan turut berdampak positif terhadap asuransi jiwa di Indonesia ke depannya," jelas Edy Tuhirman.

Saluran Pemasaran

AAJI dan anggotanya berhasil melampaui salah satu target utama industri asuransi jiwa di tahun 2015, yaitu 500.000 tenaga pemasar berlisensi. AAJI mencatat sampai dengan kuartal keempat 2015 jumlah tenaga pemasar berlisensi asuransi jiwa telah mencapai 512.657 tenaga pemasar, atau tumbuh 23,7% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didukung oleh pertumbuhan pada semua saluran pemasaran. Bancassurance menjadi saluran pemasaran yang mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 251,9% menjadi 23.643 tenaga pemasar.

"AAJI akan terus mendorong peningkatan jumlah tenaga pemasar berlisensi dan memastikan kualitas dan profesionalitas para tenaga pemasar. Setelah berhasil melampaui target 500.000 tenaga pemasar, tahun ini AAJI berencana menjalankan kampanye program "10 Juta Agen" yang diharapkan dapat membantu pemerintah menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi," Togar Pasaribu berkomentar.

14 Tahun Melayani Industri Asuransi Jiwa

Selama 14 tahun melayani industri asuransi jiwa, AAJI terus membantu meningkatkan kinerja anggota perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Keberadaannya selama 14 tahun juga merupakan bukti bahwa industri asuransi jiwa di Indonesia terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

"Kami berkomitmen secara penuh untuk mendukung pemerintah dan OJK dalam upaya mendorong pertumbuhan industri sehingga dapat terus relevan bagi perekonomian nasional," ujar Hendrisman Rahim menutup acara.

- Selesai -

Tentang Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia atau disingkat dengan AAJI adalah sebuah wadah dan penampungan serta penyalur aspirasi Perusahaan Asuransi Jiwa dan Reasuransi di Indonesia. Didirikan pada tahun 2002, saat ini AAJI beranggotakan 54 perusahaan asuransi jiwa di Indonesia serta 5 perusahaan reasuransi.

AAJI memiliki visi untuk menyatukan arah dan tujuan usaha asuransi jiwa dalam rangka pemberian perlindungan kepada masyarakat khususnya pemegang polis tertanggung, yang merupakan perwujudan peran serta Industri Asuransi Jiwa dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan menghubungi:

Togar Pasaribu

Direktur Eksekutif

Telp. : +62 21 3190 0500

Email : aaji.info@aaji.or.id

Website: www.aaji.or.id